

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi acuan suatu bangsa dikatakan maju, bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari mutu pendidikan suatu bangsa tersebut. Kualitas SDM yang baik mampu membangun generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh SDM nya tetapi juga pengaruh perkembangan dan perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan itu terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.² Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada anak berupa pengajaran, perbaikan moral serta melatih intelektual pada anak.

Indonesia sebagai Negara berkembang dalam pembangunan, dan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat diandalkan. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat di andalkan adalah melalui pendidikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan.

²Reza Nuhayanan, dkk, *Empat Tahun Perjalanan Wakil Rakyat Kota Makassar*, (Makassar: Sah Media), hal. 236.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar, cara belajar dan guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat, selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan, serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar. Terselenggaranya sistem pendidikan nasional yang relevan dan bermutu merupakan faktor penentu keberhasilan kita dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional.⁴ Disini guru sebagai pendidik sangat bertanggung jawab agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui peserta didik. Segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik ditanggung oleh guru dalam proses membina dan membimbing. Peran guru sangat lah beraneka dan multiguna. Guru harus senantiasa menyediakan umpan balik kepada siswanya, mengoreksi dan menilai kemajuan siswa serta membantu dan mendorong peserta didik untuk bekerja secara

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 6.

⁴Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No. 1 2013, hal. 27-29.

kreatif tetapi tidak dengan paksaan, karena pada dasarnya manusia memiliki perbedaan satu sama lain.

Manusia tumbuh dan berkembang oleh apa yang dibawa sejak lahir dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari lingkungan. Manusia sebagai individu, memiliki berbagai kesamaan, dan sekaligus perbedaan-perbedaan antara satu dengan yang lain, bahkan perbedaannya lebih banyak daripada kesamaan. Perbedaan itu misalnya dari segi emosional, minat bahkan perhatian. Maka dari itu, kita tidak mungkin menuntut bahkan memperlakukan hal yang sama kepada semua anak.⁵

Kedadaan ini sebenarnya mendorong perlu diberikannya perhatian setiap individu bagi setiap siswa. Namun kenyataannya apa yang dilakukan disekolah tidak demikian. “Secara umum sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menggunakan pengajaran klasikal”.⁶ Siswa dikelompokkan dalam kelas yang jumlahnya banyak, kemudian guru memberikan pelajaran serentak kepada siswa, tanpa memikirkan perbedaan kemampuan yang miliki setiap siswa. Apabila hal ini jika dibiarkan nantinya akan merugikan peserta didik serta menghambat siswa dalam mencapai prestasinya belajar. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Mengingat pentingnya mutu pendidikan, maka dalam proses pendidikan haruslah mampu membentuk siswa yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler. Mutu dapat dilihat dari beberapa sisi, *pertama*,

⁵Ichsan, *Pembelajaran Berbasis Perbedaan Individual*, Mukaddimah, Vol. XV, No. 26, 2009, hal. 31.

⁶M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 146.

kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan materiel berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja. *Keempat*, mutu masukan yang berupa harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.⁷ Bukan hanya itu, pelayanan yang diberika siswa setiap individu di sekolah sebaiknya lebih memperhatikan perbedaan yang dimiliki setiap siswa. Oleh sebab itu guru harus berfikir bagaimana caranya menghargai perbedaan yang dimiliki setiap siswa dalam proses belajar.

Setiap peserta didik memiliki keunikan yang berbeda-beda. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang cukup memadai akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka, dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu. Peserta didik yang sangat aktif dan peserta didik yang pendiam, tidak sedikit juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor peserta didik dan guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam interaksi pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, setiap siswa memiliki cara sendiri dalam menerima informasi dan memprosesnya. Agar suatu proses pendidikan itu berhasil, tidak terlepas

⁷Arbangi, Dakir, dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 86.

⁸Warni Tune Sumar, *Strataegi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 30.

dari kesiapan peserta didik dan guru pendidik sebagai pengajar. Seorang guru yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik yang berkualitas akan menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diharapkan dapat mencari ilmu sebanyak-banyaknya, karena proses pembelajaran dikatakan berhasil bisa dilihat dari peserta didiknya.

Belajar adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungan dalam serangkaian aktivitas. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri sendiri. Adanya interaksi ini, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu, dan nantinya akan muncul perubahan.⁹ Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Sedangkan belajar menurut Burton dalam Usman dan Setiawan adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰ Tujuan pengajaran akan tercapai jika siswa berusaha untuk mencapainya. Hakikat mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan oleh guru, sehingga belajar mengajar merupakan hubungan interaksi antara guru dan peserta didik.¹¹ Adanya proses belajar nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik

⁹ Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 10-11.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 3.

¹¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 9.

berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam medidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan terencana dan terstandarisasi.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipeajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Hasil pengukuran dari hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan Djamarah yang dikutip Muhammad Muhli menyatakan bahwa “Prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”.¹²

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan, dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).¹³ Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang terdiri dari faktor sosial yaitu dari guru, teman sekelas, oarng tua, dan masyarakat

¹²Muhammad Muslih, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siwa Kelas 6 SDN Limbangan*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 1, No 4 Desember 2016, hal. 44.

¹³Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Literasi Nusantara: Malang, 2019, hal. 8-10.

serta teman sepermainan, dan faktor nonsosial yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, alat pengajar, dan keadaan cuaca. Semua faktor tersebut dibutuhkan dan saling keterkaitan agar nantinya dapat membantu peserta didik dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Belajar yang memperoleh dukungan baik dari dalam maupun luar individu akan mempengaruhi keberhasilan prestasi peserta didik. Faktor lain mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar akan memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil perilaku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Prioritas utama yang hendaknya diperhatikan yaitu lingkungan belajar, karena faktor tersebut penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku peserta didik. Lingkungan belajar merupakan semua yang ada di sekitar kita, baik kondisi fisik, psikologi (emosional) maupun budaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan orang dalam bidang pendidikan.¹⁴ Menurut Slameto yang dikutip Achmad Muslih “Lingkungan belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekoah, dan lingkungan masyarakat.¹⁵ Faktor lingkungan belajar terdiri dua dari yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yaitu meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat–alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan, sedangkan faktor

¹⁴Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru Dan Sekolah*, (Malang: Seribu Bintang, 2019), hal. 23.

¹⁵Achmad Muslih, *Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan di SMK Ma'arif 1 Wates Tahun 2013/2014*, Skripsi (Yogyakarta: 2014), hal.14.

sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial peserta didik di rumah, dan lingkungan sosial di sekolah. Lingkungan belajar nantinya akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Jika motivasi belajar peserta didik menurun nantinya akan berdampak pada prestasi belajar yang dicapainya. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik mengalami kenaikan pada motivasi belajarnya, maka akan meningkatkan prestasi belajar.

Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana belajar yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik juga akan menurun.

Lingkungan belajar merupakan faktor penting karena lingkungan dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada individu. Lingkungan yang bersifat mendidik dan dapat juga bersifat merusak. Oleh karena itu, usaha untuk belajar membutuhkan lingkungan yang baik sehingga berhasil dalam belajarnya. Keberhasilan peserta didik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar yang maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Tinggi rendahnya hasil peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar. Peserta didik dalam belajar memerlukan konsentrasi yang tinggi, penerapan, dan penerimaan informasi. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif perlu diwujudkan, sehingga peserta didik nyaman dan

belajar dengan konsentrasi.¹⁶ Salah satunya yaitu lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung peningkatan prestasi belajar. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang. Lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Keluarga juga sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, serta bertanggungjawab dalam pengembangan sifat, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta.¹⁷

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Imam Supardi dalam Muhammad Muslih menyatakan “Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”.¹⁸ Menurut Abu Ahmadi yang dikutip Muhammad Muslih menyatakan bahwa “Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi”. Jadi, lingkungan keluarga adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan.¹⁹

¹⁶Ayu Yarmayani dan Diliza Afrilia, *Analisis Faktor Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah DIKDAYA, hal. 136.

¹⁷*Ibid.*, hal. 136.

¹⁸Muhammad Muslih, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 1, No 4 Desember 2016, hal. 42.

¹⁹*Ibid.*, hal. 42.

Keluarga sebagai wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak nantinya akan terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali akan mengenal nilai dan norma dalam suatu kehidupan. Maka dari itu, keluarga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan yang taat kepada Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut sangatlah berharga bagi sang anak. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Al-Hakim, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:²⁰

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama daripada (pendidikan) tata krama yang baik”. (HR. AL-Hakim: 7679).

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif dan sehat. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang harmonis dan kurang agamis, maka perkembangan kepribadian anak itu juga cenderung kurang positif dan sehat. Dengan adanya perbedaan ini memungkinkan akan mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan tempat tinggalnya dan merupakan anggota masyarakat dimana dia tinggal sebagai anggota

²⁰<https://muslim.or.id/20835-pondidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html> diakses pada tanggal 6 Desember 2020.

masyarakat. Pengaruh yang diterima peserta didik dan lingkungan tempat tinggal peserta didik tanpa sengaja maupun disengaja. Pengaruh tersebut diterima oleh peserta didik dapat berupa pendidikan, yang nantinya akan berdampak baik bagi peserta didik atau malah berdampak buruk bagi peserta didik. Pengaruh lingkungan ini cukup mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga terdapat lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Guru merupakan orang yang pertama berhubungan dengan peserta didik, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar anak tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah menjadi pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga berfungsi melanjutkan pendidikan keluarga, dan guru sebagai pengganti orang tua yang harus ditaati. Maka dari itu perlu adanya kondisi yang aman, nyaman dan tenang dalam proses pembelajaran. Alat-alat belajar, kondisi bangunan juga harus mendukung proses pembelajaran, dan juga guru harus pintar-pintar memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran guru juga harus memperhatikan strategi, metode, dan model yang digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Demikian juga yang terjadi di MI Podorejo tentunya juga terdapat bermacam-macam kondisi peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung, ada juga yang kurang mendukung, dan ada yang lingkungan belajarnya tidak mendukung sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dilihat bagaimana lingkungan belajar keluarga dan masyarakat peserta didik di MI Podorejo dan apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang teridentifikasi pada MI Podorejo, diperlukan suatu usaha yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, oleh karena itu peneliti terbaik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung"

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran di MI Podorejo sebagai berikut:

- a. Kurang optimalnya Prestasi belajar peserta didik kelas IV di MI Podorejo.
- b. Lingkungan belajar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya berbeda-beda.

- c. Kurangnya perhatian belajar peserta didik dari orangtua maupun lingkungan keluarganya.
- d. Kurangnya perhatian belajar peserta didik dalam lingkungan masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas diperoleh gambaran masalah yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah supaya penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis meneliti peserta didik kelas IV di MI Podorejo.
- b. Penulis meneliti pengaruh Lingkungan Keluarga peserta didik kelas IV di MI Podorejo.
- c. Penulis meneliti pengaruh Lingkungan Masyarakat peserta didik kelas IV di MI Podorejo.
- d. Penulis meneliti hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Podorejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan masyarakat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan masyarakat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui hasil tentang pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV di MI Podorejo, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal dan pengalaman praktis dalam penelitian, serta menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, serta menambah bahan kajian penelitian

tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo”.

2. Secara praktis, dari penelitian ini akan bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengambil tindakan dalam berperan serta meningkatkan prestasi belajar siswa yang semaksimal mungkin.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk siswa bahwa lingkungan belajar yang positif mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar, dan guna mencapai hasil belajar yang optimal di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, serta sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk sumber belajar.

f. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang diajukan peneliti untuk menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan.²¹ Hipotesis menghasilkan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang nantinya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) ialah hipotesis yang akan diuji, dan nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol biasanya dirumuskan dengan kalimat negatif yang berarti menunjukkan “tidak ada”. Hipotesis alternatif (H_a) ialah hipotesis yang dikemukakan saat penelitian berlangsung. Hipotesis ini biasanya dirumuskan dengan kalimat positif yang berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat”.²² Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a) Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik

²¹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2006), hal. 9.

²²Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.199.

- b) Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik
- c) Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan masyarakat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Hipotesis alternatif (Ha)

- a) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol
- b) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol.
- c) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan masyarakat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol.

G. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya anggapan yang salah terhadap pengertian judul proposal ini, maka penulis terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan dapat memudahkan dalam memahami dari judul tersebut. Adapun judul yang akan dibahas adalah “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”

1. Penegasan Konseptual

a) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentunya manusia tersebut adalah pelajar sebagai subjek yang ada di lingkungan tersebut. Faktor lingkungan belajar terdiri dua dari yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yaitu meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial di sekolah.²³ Lingkungan keluarga adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan.

b) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Hasil pengukuran dari hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan

²³Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 17.

keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.²⁴ Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport peserta didik kelas IV di MI Podorejo.

2. Penegasan Operasional

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan yang mendukung nantinya juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar nantinya dapat diukur dalam bentuk angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi peserta didik yang disebut dengan prestasi belajar.

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik adalah tingkat pengaruh kuantitatif antara lingkungan belajar peserta didik di keluarga, dan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Podorejo yang diukur melalui angket. Peneliti mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV. Aspek yang diambil untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kemudian prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dari rapor kelas IV MI Podorejo.

²⁴Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019, hal. 8-10.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun bagian inti meliputi:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari: pertama, deskripsi teori yang terdiri dari lingkungan belajar, prestasi belajar, pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Kedua, penelitian terdahulu, dan ketiga, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, sampel dan sampling; instrumen dan kisi-kisi instrumen; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, dan analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, tentang pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik, pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik, dan pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan masyarakat secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran.